

***HEALTHCARE WORKERS' WELLBEING***  
**DI RS EMC TANGERANG**



**Disusun oleh:**  
**Sub Komite K3 RS EMC Tangerang**  
**Bidang Kesehatan Kerja**

**RUMAH SAKIT EMC TANGERANG**  
**Jl. KH. Hasyim Ashari Kecamatan No.24, RT.001/RW.007, Buaran**  
**Indah, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15119**

# ***HEALTHCARE WORKERS' WELLBEING***

## **I. RINGKASAN**

Wellbeing yang merupakan salah satu aspek dari kesehatan kerja di rumah sakit diterapkan dengan holistik di RS EMC Tangerang. Implementasi beberapa domain wellbeing di RS EMC Tangerang adalah kesehatan fisik, kesehatan mental, peningkatan intelektual, dan aspek spiritual staf. Selain itu telah dilakukan pengelolaan penyakit kronis berupa edukasi khusus untuk staf terkait dan pendekatan untuk meningkatkan kesadaran kepatuhan pengobatan. Dalam setiap domain telah tercapai perbaikan yang cukup signifikan dan akan terus dilanjutkan untuk mencapai kondisi wellbeing yang terjaga dengan baik dan tercipta staf yang sehat secara fisik, mental, intelektual, dan spiritual dan dapat melayani masyarakat dengan menjunjung tinggi aspek keselamatan pasien.

## **II. PENDAHULUAN**

Rumah Sakit EMC Tangerang yang bergerak dalam jasa pelayanan kesehatan sangat berkepentingan dengan keberadaan staf beserta potensi dasar dan keahlian yang dimilikinya. Tanpa staf yang dapat bekerja dengan baik maka pelayanan dalam berbagai aspek di rumah sakit akan mengalami hambatan dan permasalahan yang berisiko pada keselamatan pasien.

Staf yang ada di Rumah Sakit EMC Tangerang harus senantiasa memiliki kesehatan dan semangat dalam pelayanan kesehatan dan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan wawasan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Untuk itu diperlukan berbagai upaya diantaranya tetap menjaga kesehatan dan keselamatan sumber daya manusia yang dapat melayani dengan baik dan optimal sesuai dengan standar profesi dan peraturan yang telah ditetapkan. Staf rumah sakit yang memiliki kesehatan fisik dan mental, serta tubuh yang tidak cedera memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan tugasnya dan dapat menjunjung tinggi prinsip keselamatan pasien, sehingga kegiatan pelayanan di rumah sakit dapat berlangsung dengan baik.

Sesuai dengan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, dalam pasal 86 menegaskan hak pekerja untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. Oleh karena itu diperlukan panduan yang jelas dan aplikatif dalam rangka mewujudkan staf rumah sakit yang sehat fisik, sehat mental, dan memiliki risiko cedera yang terkendali. Upaya kesehatan dan keselamatan kerja perlu diimplementasikan dengan baik sesuai kemampuan rumah sakit agar tercipta keselarasan dalam pelayanan pasien.

### III. LATAR BELAKANG

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu upaya perlindungan kepada tenaga kerja yang memasuki tempat kerja terhadap bahaya dari akibat kecelakaan kerja dan juga risiko terjadinya penyakit akibat kerja akibat paparan bahaya potensial di tempat kerja. Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah mencegah, mengurangi, bahkan menihilkan risiko penyakit dan kecelakaan akibat kerja serta meningkatkan derajat kesehatan para pekerja sehingga produktivitas kerja meningkat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, upaya kesehatan kerja ditunjukkan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan sehingga sudah seharusnya pihak pengelola Rumah Sakit menerapkan upaya-upaya kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit.

Dalam program kerja Komite Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Rumah Sakit EMC Tangerang, terdapat aspek-aspek yang ditujukan khusus untuk meningkatkan Wellbeing para staf nya, dimana ini adalah upaya untuk mewujudkan bukan hanya staf yang sehat secara fisik, tapi juga sehat dan sejahtera secara mental, emosional, intelektual dan spiritual sesuai dengan domain dari Wellbeing itu sendiri. Karena untuk mewujudkan kolaborasi interprofesional di Rumah Sakit, diperlukan staf yang sehat secara fisik, mental, emosional, intelektual dan spiritual, sehingga nantinya dapat menciptakan pelayanan yang efektif, efisien serta diberikan secara aman dan memuaskan sesuai dengan norma, etika, hukum dan sosial budaya.

Di tengah isu keselamatan pasien yang dijunjung tinggi di semua Rumah Sakit, tentu akan tidak mudah untuk memulai program dan kegiatan yang berkaitan dengan Wellbeing para staf, hal inilah yang sangat perlu kita sosialisasikan dan edukasikan lebih luas kembali mengenai betapa pentingnya aspek Wellbeing pada staf Rumah Sakit agar tercipta kesinambungan antara tempat kerja yang memang betul-betul aman dan nyaman secara sistem serta perasaan aman dan nyaman subjektif yang dirasakan oleh para staf, sehingga produktivitas dapat terjaga dengan baik.

### IV. TUJUAN

#### A. Tujuan Umum

Meningkatkan aspek Wellbeing pada staf RS EMC Tangerang sebagai bagian dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

#### B. Tujuan Khusus

1. Diadakannya program untuk kesehatan fisik staf, yaitu dengan pemeriksaan kesehatan awal, berkala, dan khusus berbasis kedokteran kerja bagi staf. Juga dengan kegiatan vaksinasi pada staf dengan risiko pekerjaan yang tinggi terkait *blood-borne disease*,

serta wadah untuk berolahraga bersama.

2. Diadakannya program untuk kesehatan mental dan emosional staf, yaitu dengan skrining kesehatan mental, pencegahan tindak kekerasan di tempat kerja, dan tindak lanjut terhadap staf yang menjadi *second victim* dari KTD atau kejadian sentinel, serta kegiatan hiburan.
3. Diadakannya program untuk peningkatan intelektual staf, yaitu melalui berbagai pelatihan internal yang diadakan sesuai kompetensi masing-masing profesi
4. Diadakannya program untuk aspek spiritual staf, yaitu dengan kegiatan keagamaan sesuai dengan kepercayaan masing-masing staf.

## V. LANGKAH - LANGKAH

### 1. Program Kesehatan Fisik Untuk Staf

#### a. Skrining Kesehatan Awal Pada Calon Staf

Pemeriksaan kesehatan ini dilaksanakan pada saat staf baru sudah lulus test tulis dan wawancara pada proses rekrutmen. Hasil skrining akan digunakan sebagai data dasar bagi rumah sakit untuk menegakkan kemungkinan adanya risiko penyakit akibat kerja.

#### b. Pemeriksaan Kesehatan Khusus dan Berkala

RS EMC Tangerang memiliki program pemeriksaan kesehatan berkala atau *Medical Chek Up* (MCU) dan khusus, dimana jenis pemeriksaannya disesuaikan dengan pajanan atau bahaya potensial staf di area kerjanya. MCU staf *non critical area* dilakukan 2 tahun sekali dan untuk staf area kritis dilakukan 1 tahun sekali. Pemeriksaan kesehatan khusus, dilakukan bagi staf yang mengalami gangguan kesehatan yang berisiko disabilitas kerja, baik sementara maupun permanen. Staf akan di evaluasi oleh dokter spesialis kedokteran okupasi, untuk mendapatkan izin kelaikan kerja.

#### c. Monitoring Kesehatan Pada Staf Dengan Penyakit Kronis

Monitoring dilakukan pada penyakit kronis terbanyak berdasarkan hasil MCU. Rumah sakit mengadakan satu kegiatan monitoring tekanan darah secara rutin. Staf dengan hipertensi, akan di lakukan pengukuran tekanan darah dan kontrol ke spesialis penyakit dalam 1 bulan sekali agar staf mendapatkan pemantauan obat hipertensi serta penanganan sesuai kondisi klinis.

#### d. Program Vaksinasi Staf

Program vaksinasi yang sudah dilaksanakan adalah vaksinasi Covid 19 dosis 1, dosis 2, dosis 3 dan booster dan vaksinasi Hepatitis B. Vaksinasi hepatitis B kepada

kelompok individu dengan risiko tinggi tertular Hepatitis B, seperti staf yang bekerja di area kritikal dan petugas kesehatan atau pekerja lainnya yang berisiko terhadap paparan darah dengan hasil pemeriksaan anti HBsAg negatif dengan nilai <10 mIU/mL. Rumah Sakit EMC Tangerang melaksanakan vaksinasi Hepatitis B sesuai dengan PerMenKes No. 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi.

**e. Meningkatkan Kesehatan Fisik Prima Dengan Olah Raga**

RS EMC Tangerang telah melaksanakan upaya untuk menjaga kesehatan fisik yang optimal untuk staff dan dokter dengan menyediakan sarana olahraga. Fasilitas disediakan di dalam rumah sakit dan di luar rumah sakit jika sarana olah raga tersebut tidak tersedia. Sarana olah raga zumba di aula rumah sakit yang bertempat di lantai 8, lapangan futsal disediakan dengan sewa lapangan futsal di Perumahan Modernland, serta badminton dan tenis meja rumah sakit melakukan kerja sama dengan pengelola Gedung Olah Raga di Tangerang.

**2. Melakukan Pengelolaan Kesehatan Mental Dan Emosional Staf**

Program terkait kesehatan mental, diantaranya adalah skrining kesehatan mental, pencegahan tindak kekerasan di tempat kerja, dan tindak lanjut terhadap staf yang menjadi *second victim* dari KTD atau kejadian sentinel, dan kegiatan hiburan.

- a. Skrining kesehatan mental menggunakan kuesioner *Self-Reporting Questionnaire* (SRQ) untuk mengetahui adanya kecenderungan kecemasan dan depresi yang dialami oleh staf, dan Survey Diagnosis Stress (SDS) untuk mengetahui sejauh mana kondisi pekerjaan dapat menimbulkan stres pada seseorang. Skrining telah dilakukan setiap tahun.
- b. Pencegahan tindak kekerasan di tempat kerja  
Membuat sistem pelaporan bagi staf untuk melaporkan ketidaknyamanan termasuk tindak kekerasan di tempat kerja.
- c. Tindak lanjut terhadap *second victim*  
Pembuatan alur penanganan untuk staf yang terlibat dalam *adverse* atau *sentinel event*.
- d. Kegiatan hiburan  
Mengadakan kegiatan untuk meningkatkan kepuasan staf dengan mengadakan *gathering* staf setiap tahun, *gathering* dokter dan dokter spesialis, merayakan hari besar keagamaan, merayakan hari kemerdekaan, merayakan pesta ulang tahun rumah sakit dan mengadakan berbagai perlombaan untuk mengembangkan bakat staf.

### **3. Mengadakan kegiatan yang meningkatkan aspek spiritual staf**

Rumah Sakit EMC Tangerang memiliki staf yang menganut agama Islam, Kristen Protestan, dan Katolik. Rumah sakit menyediakan tempat ibadah agar staf dan dokter dapat menjalankan kegiatan spritual sesuai keyakinan masing-masing.

## VI. Hasil Inovasi dan Tindak Lanjut

### 1. Program kesehatan fisik untuk staf

#### a. Skrining kesehatan awal calon staf

RS EMC Tangerang memiliki jenis pemeriksaan yang berbeda untuk setiap bagian. Ini merupakan hal positif, sebagai bukti kepatuhan terhadap regulasi pemerintah. Di bawah ini adalah jenis pemeriksaan kesehatan yang di laksanakan:

**Tabel 1**

**Jenis Pemeriksaan Calon Staf**

No	Area/Profesi	Fisik	Darah Lengkap	Kimia	HBsAg	Anti HCV	Anti HIV	Urine	Swab Anal	Thorax	Narkoba 6 Panel	Audiometri	Anti-HAV
1	GP	√	√		√	√	√	√		√	√		
2	Perawat	√	√		√	√	√	√		√	√		
3	Laboratorium	√	√		√	√	√	√		√	√		
4	Petugas Radiasi	√	√	√	√	√	√	√		√	√		
5	Mixing Kemoterapi	√	√		√	√	√	√		√	√		
6	Contact Center	√	√		√	√	√	√		√	√	√	
7	CSSD	√	√		√	√	√	√		√	√	√	
8	Penjamah Makanan	√	√		√	√	√	√	√	√	√		
9	Penjamah Limbah	√	√		√	√	√	√		√	√		√
10	All Staf	√	√		√	√	√	√		√	√		

Hasil dari implementasi skrining kesehatan staf dan dokter baru ini terlaksana secara efektif. Hasil pemreiksaan menunjukkan bahwa pada tahun 2023 diketahui ada 4 staf yang bekerja di area klinis memerlukan vaksinasi hepatitis B dan pada tahun 2024 diketahui ada 7 staf yang juga memerlukan vaksinasi hepatitis B, dan sudah 100% sudah terlaksana.

b. Pemeriksaan Kesehatan Berkala Pada Staf di *Critical Dan Non Critical Area*

RS EMC Tangerang menggunakan jenis pemeriksaan kesehatan staf berkala sepertipada tabel di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Jenis pemeriksaan kesehatan berkala staf**

No	Area Profesi	Fisik	Darah Lengkap	Kimia	HBsAg	Anti HCV	Anti HIV	Urin	Swab Anal	Thorax	Narkoba 6 Panel	Audiometri	Anti HAV
1	GP	√	√		√	√	√	√		√			
2	Perawat	√	√		√	√	√	√		√			
3	Laboratorium	√	√		√	√	√	√		√			
4	Petugas Radiasi	√	√	√				√		√			
5	Mixing Kemoterapi	√	√					√		√	√		
6	Contact Center	√	√					√		√		√	
7	CSSD	√	√					√		√		√	
8	Penjamah Makanan	√	√					√	√	√			
9	Penjamah Limbah	√	√					√		√			√
10	All Staf	√	√					√		√			

Hasil dari implementasi skrining kesehatan staf dan dokter baru ini terlaksana secara efektif. Hasil pemreiksaan menunjukkan bahwa pada tahun 2023 diketahui ada 14 staf yang bekerja di area klinis memerlukan vaksinasi hepatitis B dan pada tahun 2024 diketahui ada 19 staf yang memerlukan vaksinasi hepatitis B.

Tindak lanjut yang dilakukan

- 1) Terdapat 14 staf di tahun 2023 rumah sakit melakukan 3 kali vaksinasi hepatitis B sehingga staf dapat mencapai Anti HBs optimal.
- 2) Terdapat 19 staf di tahun 2024 yang harus mendapatkan vaksinasi hepatitis B, dimana 14 staf mendapatkan 1 kali vaksinasi dan 5 staf memerlukan 3 kali vaksinasi sampai mencapai hasil AntiHBs optimal.
- 3) Setiap staf memiliki buku imunisasi.
- 4) Vaksinasi terlaksana 100%.
- 5) Rencana yang akan datang vaksinasi yang akan dilaksanakan adalah vaksinasi influenza.

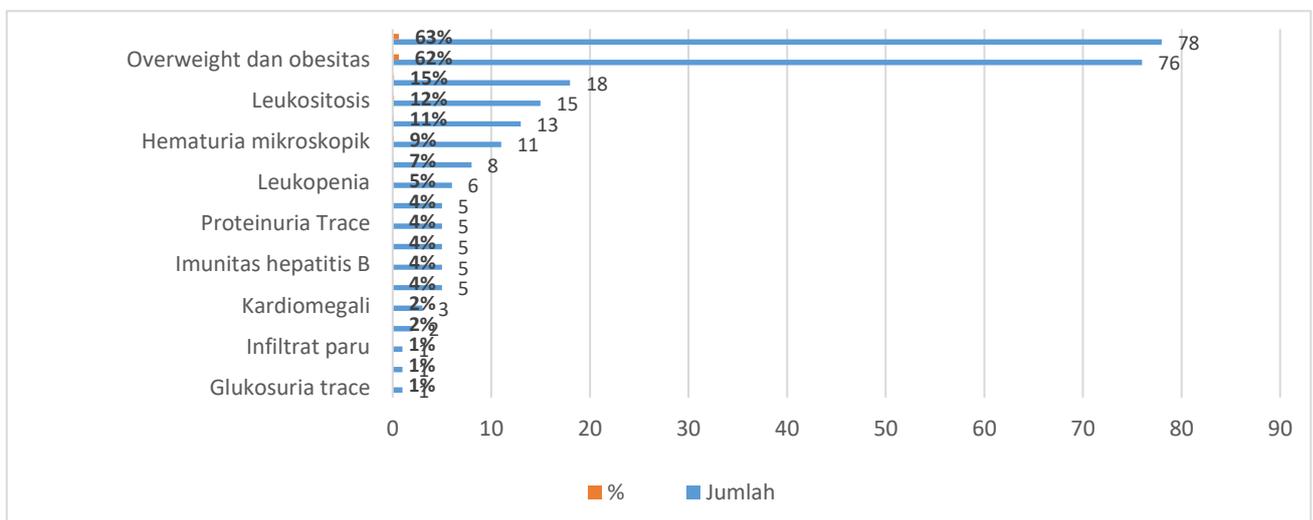


- 6) Melakukan referal kepada dokter spesialis untuk staf yang memiliki hasil pemeriksaan kesehatan yang abnormal atau signifikan, sehingga memerlukan tata laksana medis lebih lanjut.
- 7) Melakukan tindak lanjut atas 10 besar kondisi kesehatan karyawan di area klinis pada periode 2024, antara lain mengadakan program kesehatan karyawan dengan olah raga, edukasi, dan pemberian terapi sesuai kondisi.

**Grafik 1**

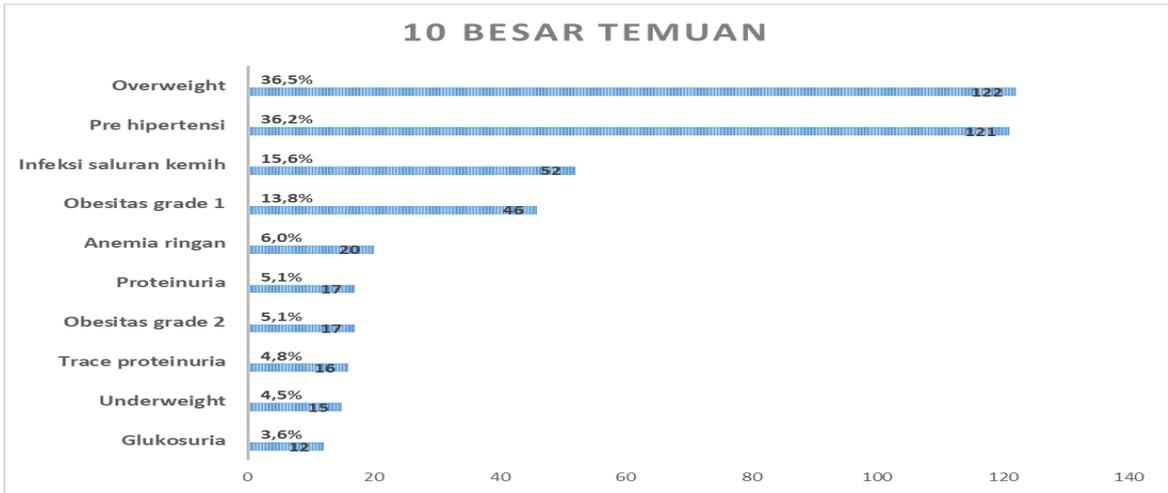
**Top 10 Hasil Pemeriksaan Kesehatan Staf Klinis**

**Periode 2024**



8) Melakukan tindak lanjut atas 10 besar kondisi kesehatan karyawan di area non klinis pada periode 2024, program kesehatan karyawan dengan olah raga, edukasi, dan pemberian terapi sesuai kondisi.

**Grafik 2**  
**Top 10 Hasil Pemeriksaan Kesehatan Non Staf Klinis**  
**Periode 2024**



b. Monitoring kesehatan pada staf dengan penyakit kronis.

Hasil *Medical Chek Up* pada karyawan dalam kurun waktu 2 tahun menunjukkan bahwa Hipertensi adalah masalah kesehatan tertinggi. Tahun 2023 ada 56 orang dan tahun 2024 ada 52 orang. Berdasarkan hal tersebut RS EMC Tangerang melakukan langkah tindak lanjut dengan melakukan pengukuran tekanan darah 1 bulan sekali dan membuat sistim pencatatan hasil monitoring pengukuran tekanan darah dalam aplikasi sistim informasi rumah sakit.

**Tabel 3**  
**Hasil Monitoring Tekanan Darah**  
**Periode Juli-September 2024**

Monitoring Tekanan Darah (standar normal $\geq 140/90$ mmHG)	Juli	Agustus	September
Tidak terkontrol	20	18	2
Terkontrol	32	34	50
Jumlah	52	52	52

Termonitor di bulan September 2 orang masih memiliki tekanan darah diatas batas normal dan sebanyak 50 karyawan tekanan darah dalam batas normal. Saat ada temuan tekanan darah staf yang tidak terkontrol maka staf akan langsung diberikan pengantar rujukan ke spesialis penyakit dalam.

### Sistim Pencatatan Elektronik



### Pengukuran Tekanan Darah Rutin



### c. Program Vaksinasi Staf

Pemberian Vaksinasi Covid-19 Pada Karyawan RS.EMC Tangerang untuk vaksinasi Covid 19 terlaksana 100%.

**Tabel 4**  
**Vaksinasi Covid 19 dan Hepatitis B**  
**Periode 2024**

No	Vaksin Covid-19 Dosis 1	Vaksin Covid-19 Dosis 2	Vaksin Covid-19 Dosis 3	Vaksin Covid-19 Booster
1	518 staf (Januari 2021)	518 staf (Februari 2021)	513 staf (Agustus 2021)	474 staf (staf khusus yang dipilih) (September 2022)
2	<b>Gelombang I</b>		<b>Gelombang II</b>	
	14 Staf (November 2023)		15 staf (Februari 2024)	

### d. Meningkatkan Kesehatan Fisik Prima Dengan Olah Raga

**Tabel 4**  
**Peserta Tim Olah Raga**  
**Periode 2024**

Jenis Olah raga	Peserta	
	2023	2024
Futsal	10	20
Badminton	12	16
Tenis meja	10	12
Zumba	25	35



## 2. Melakukan pengelolaan kesehatan mental dan emosional staf

### a. Skrining kesehatan mental

Pada tahun 2024 hasil SRQ-20 menunjukkan terdapat 38 (8%) staf yang mengalami kecenderungan neurotik. Dan pada hasil SDS-30, terdapat 47% staf dengan stress sedang dan 1,1% staf dengan stress berat terkait Role Ambiguity, 50,4% staf dengan stress sedang dan 0,1% staf dengan stress berat terkait Role Conflict, 53,2% staf dengan stress sedang dan 1,9 % staf dengan stress berat terkait Workload Quantity, 57,8% staf dengan stress sedang dan 1,5 % staf dengan stress berat terkait Workload Quality, 50,4% staf dengan stress sedang dan 1,3% staf dengan stress berat terkait Career Development, dan 51,3% staf dengan stress

sedang dan 1,1% staf dengan stress berat terkait Workload Quality. Terdapat rerata penurunan tingkat stress sedang dan stress berat masing-masing sebanyak 10,25% dan 1,2%.

Tindak lanjut terkait skrining kesehatan mental adalah edukasi pada staf dengan narasumber dokter spesialis kedokteran okupasi dan psikiater dengan topik stres akibat kerja dan stres secara umum.



b. Pencegahan Tindak Kekerasan Di Tempat Kerja

- 1) *Speak up* merupakan sistem pelaporan bagi staf untuk melaporkan ketidaknyamanan termasuk tindak kekerasan di tempat kerja. Staf dapat mengakses barcode yang sudah ditempelkan di banyak area di dalam rumah sakit sehingga mudah dan dapat di akses setiap saat.
- 2) *Whistleblower*, merupakan sistem layanan yang disediakan perusahaan, bekerja sama dengan pihak independen, PT Deloitte Advis Indonesia, untuk menanggapi pengaduan dugaan pelanggaran serius termasuk intimidasi/ pelecehan, bahkan tindak kekerasan ditempat kerja.

**Tabel 6**

**Modul Pelaporan Pada Sistem *Whistleblower***

Jenis Pelaporan
Sistem pelaporan
Kecurangan
Korupsi
Pencurian/Penggelapan
Benturan kepentingan
Penyuapan/ Gratifikasi
Penyalahgunaan wewenang
Pelanggaran kode etik/ Perilaku tidak etis
Intimidasi/ pelecehan/kekerasan di tempat kerja
Pelanggaran kebijakan/ prosedur

## Poster Whistleblower

## Sistim Whistleblower

3) *Panic botton* alarm merupakan alarm yang ditempatkan di beberapa tempat berisiko tinggi ancaman kekerasan terhadap staf, yang dapat digunakan oleh staf pada saat ada ancaman atau tindakan kekerasan. *Panic botton* berada di area Triase IGD, Nurse Statsion IGD, pendaftaran rawat inap, pendaftaran rawat jalan, poli klink kejiwaan, dan ruang tunggu ICU. Dengan adanya *panic botton* ini petugas keamanan dapat segera datang untuk mengatasi tindak kekerasan di tempat kerja.

Nurse statsion IGD



Triage



Ruang tunggu ICU



### c. Penangan *Second Victim*

Alur penanganan untuk staf yang terlibat dalam adverse atau sentinel event dibuat dalam bentuk Panduan Budaya Keselamatan. Dalam panduan tersebut menjelaskan jika suatu insiden sentinel terjadi maka staf dan dokter yang terlibat perlu diidentifikasi atas kemungkinan menjadi *second victim*.

**PERATURAN DIREKTUR RUMAH SAKIT EMC TANGERANG  
NOMOR : 004/PER.DIR./RSEMCT/QR/M/PDM/XI/2023  
TENTANG  
PEDOMAN PENINGKATAN MUTU DAN KESELAMATAN PASIEN  
DI RUMAH SAKIT EMC TANGERANG**

**DIREKTUR RUMAH SAKIT EMC TANGERANG**

- Menimbang :**
- a. bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien Rumah Sakit EMC Tangerang, maka diperlukan adanya Pedoman Mutu dan Keselamatan Pasien;
  - b. bahwa mutu dan keselamatan pasien merupakan kewajiban berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan;
  - c. bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit maka diperlukan penyelenggaraan mutu dan keselamatan pasien;
  - d. bahwa berdasarkan pertimbangan yang dimaksud dalam huruf a sampai dengan c di atas, maka perlu ditetapkan dalam Peraturan Direktur tentang Pedoman Mutu dan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit.
- Mengingat :**
1. Undang - Undang RI Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan;
  2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien;
  3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 80 tahun 2020 tentang Komite Mutu Rumah Sakit;
  4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 12 tahun 2020 tentang Akreditasi Rumah Sakit;
  5. Permenkes RI Nomor 66 tahun 2016 Tentang Keselamatan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit.

**BAB V  
BUDAYA KESELAMATAN  
(SAFETY CULTURE)**

**A. Pengertian**

Budaya keselamatan di Rumah sakit adalah sebuah lingkungan yang kolaboratif karena staf klinis memperlakukan satu sama lain secara hormat dengan melibatkan serta memberdayakan pasien dan keluarga. Budaya keselamatan juga merupakan hasil dari nilai-nilai, sikap, persepsi, kompetensi dan pola perilaku individu maupun kelompok yang menentukan komitmen terhadap, serta kemampuan manajemen pelayanan kesehatan maupun keselamatan.

Rumah sakit yang memiliki budaya keselamatan di tandai dengan adanya komunikasi yang didasari oleh saling percaya, persamaan persepsi atas pentingnya keselamatan dan keyakinan akan manfaat tindakan pencegahan.

**B. Tujuan**

1. Memastikan kesadaran atas keamanan operasional kegiatan yang berisiko tinggi.
2. Membangun "no blaming culture", membuat lingkungan di mana individu dapat melaporkan kesalahan atau kejadian nyaris terjadi tanpa takut adanya teguran atau hukuman.
3. Mendukung kolaborasi di seluruh jajaran dan ditajalin untuk mencari solusi atas masalah keselamatan; dan meningkatkan komunikasi baik antara karyawan, pasien dan pengunjung.
4. Komitmen organisasi untuk menyiapkan sumber daya, seperti alokasi waktu staf, pendidikan, metode yang aman untuk melaporkan masalah, dan sejenisnya, untuk mengatasi masalah keamanan.
5. Perilaku yang konsisten tentang budaya keselamatan.

Rumah sakit melakukan pengukuran dan evaluasi budaya keselamatan pasien. Pengukuran budaya keselamatan pasien perlu dilakukan oleh rumah sakit dengan melakukan survei budaya keselamatan pasien setiap tahun. Budaya keselamatan pasien juga dikenal sebagai budaya yang aman, yakni sebuah budaya organisasi yang mendorong setiap individu anggota staf (klinis atau administratif) melaporkan hal-hal yang mengawatirkan tentang keselamatan atau mutu pelayanan tanpa imbal jasa dari rumah sakit. Direktur rumah sakit melakukan evaluasi rutin terhadap hasil survei budaya keselamatan pasien dengan melakukan analisis dan tindak lanjutnya.

Pimpinan rumah sakit menerapkan, memantau dan mengambil tindakan serta mendukung Budaya Keselamatan di seluruh area rumah sakit. Budaya keselamatan di rumah sakit merupakan suatu lingkungan kolaboratif di mana para dokter saling menghargai satu sama lain, para pimpinan mendorong kerja sama tim yang efektif dan menciptakan rasa aman secara psikologis serta anggota tim dapat belajar dari insiden keselamatan pasien, para pemberi layanan menyadari bahwa ada keterbatasan manusia yang bekerja dalam

Page 66 of 64

**d. Kegiatan Hiburan**

RS.EMC tangerang mengadakan gathering doctor, outing dan setiap tahunnya mengadakan lomba dalam memperingati ulang tahun RS.EMC Tangerang dengan mengadakan lomba mulai dari lomba video kreatif, fashion show, got talent.





### 3. Mengadakan Kegiatan Yang Meningkatkan Aspek spiritual Staf

Untuk agama islam disediakan fasilitas masjid yang berukuran 144 m<sup>2</sup>, terletak berdampingan dengan bangunan rumah sakit. Masjid tersebut digunakan oleh sStaf dan dokter yang menganut agama Islam melakukan shalat Jumat berjamaah dan sedekah melalui kegiatan Jumat berkah yang diadakan selepas shalat Jumat. Untuk agama Kristen protestan dan katolik, setiap hari Jumat dialokasikan Hall rafflesia di lantai 8 gedung rumah sakit untuk ibadah Misa.



**Misa Jumat**



**Jemaat Misa**



**SURAT PERNYATAAN**

**No: 086/SRT/EMCTG/DIR/IX/2024**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : dr. Clara Pelita Sri Hexanini, MARS  
NIP : 05150003  
Jabatan : Direktur Rumah Sakit  
Alamat : Jl. KH Hasyim Ashari No. 24, Buaran Indah, Tangerang

Dengan ini menyatakan bahwa makalah dengan judul "*Healthcare Workers' Wellbeing* di Rumah Sakit EMC Tangerang" yang dikirim untuk mengikuti lomba PERSI AWARDS 2023 merupakan kegiatan berkaitan dengan penerapan *Healthcare Workers' Wellbeing* yang dilakukan di Rumah Sakit EMC Tangerang dan tidak keberatan bila akan dipublikasikan oleh PERSI Pusat dengan tujuan untuk menyebarluaskan pengetahuan dan pengalaman dalam manajemen Rumah Sakit.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, 6 September 2024

Direktur RS EMC Tangerang



**RS EMC TANGERANG**  
We Care with Passion.

dr. Clara Pelita Sri Hexanini, MARS